

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah: “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

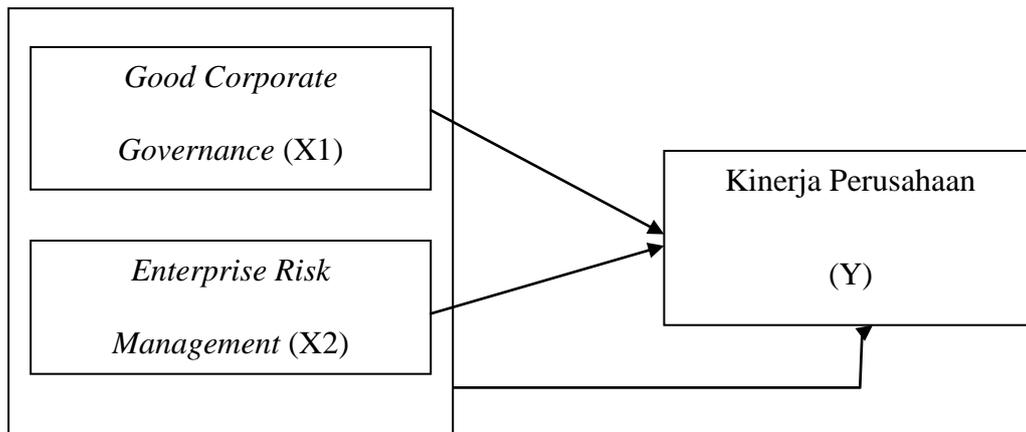
Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variable melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “pengaruh *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) dan *Enterprise Risk Management* (X2), penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

Good Corporate Governance (X1) Menurut Sukrisno Agoes (2011:101)

Good Corporate Governance sebagai berikut:

“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.

Enterprise Risk Management (X2), menurut Irham Fahmi (2011:2):

“Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan (Y). Menurut Payaman J. Simanjuntak (2011:3) Pengertian kinerja perusahaan adalah:

“Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit – unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management*. Terhadap Kinerja Perusahaan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Good Corporate Governance (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<p><i>Azas-azas Good Corporate Governance:</i></p> <p>1. <i>Transparansi (Transparency)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah di akses dan dipahami oleh pemangku kepentingan 	Ordinal	1-6

<p>Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya</p> <p>Sukrisno Agoes (2013:101)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan mengungkapkan masalah yang diisyaratkan dan hal penting untuk pengambilan keputusan 		
	2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan dikelola secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan parapengambil keputusan 	Ordinal	7-11
	3. Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang Perusahaan mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i>. 	Ordinal	12-14
	4. Independensi (<i>Independency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan dikelola secara independen 	Ordinal	15
	5. Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan harus memperhatikan kepentingan 		

	Sukrisno Agoes (2013:103)	pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsipkewajaran	Ordinal	16-17
--	------------------------------	--	---------	-------

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Enterprise Risk Management (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Enterprise Risk Management (X2)</i>	Prinsip-prinsip <i>Enterprise Risk Management</i> : 1. <i>Governance and Culture</i> (Tata Kelola dan Budaya)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exercises Board Risk Oversight</i> (Latihan Pengawasan Risiko) • <i>Establishes Operating Structures</i> (Menetapkan struktur operasi) • <i>Defines Desired Culture</i> (Menentukan budaya yang diinginkan) • <i>Demonstrates Commitment to Core Values</i> (komitmen terhadap nilai-nilai inti) • <i>Attracts, Develops, and Retains Capable Individuals</i> (Mampu menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu) 	Ordinal	1-22
	2. <i>Strategy and Objective-Setting</i> (Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Analyzes Business Context</i> 		

<p>Manajemen risiko dapat difenisikan sebagai budaya, kapabilitas, dan praktik yang terintegrasi dengan penentuan dan eksekusi strategi, yang diandalkan oleh organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, memelihara, dan mewujudkan nilai.</p> <p>COSO <i>Enterprise Risk Management Integrating with strategy and performance</i> (2017)</p>	<p>dan Penentuan Tujuan)</p>	<p>(Menganalisis konteks bisnis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Defines Risk Appetite</i> (Menentukan sejumlah risiko yang disiapkan oleh organisasi untuk dipertahankan) • <i>Evaluates Alternative Strategies</i> (Menentukan strategi alternatif) • <i>Formulates Business Objectives</i> (Merumuskan tujuan bisnis) 	Ordinal	23-29
	<p>3. <i>Performance</i> (Kinerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Identifies Risk</i> (Mengidentifikasi risiko) • <i>Assesses Severity of Risk</i> (Menilai tingkat risiko) • <i>Prioritizes Risk</i> (Memprioritaskan risiko) • <i>Implements Risk Responses</i> (Menerapkan respon risiko) • <i>Develops Portfolio View</i> (Mengembangkan tampilan portofolio) 	Ordinal	30-35
	<p>4. <i>Review and Revision</i> (Penelaahan dan Revisi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assesses Substantial Change</i> (Menilai perubahan besar) • <i>Review Risk and Performance</i> (Meninjau risiko dan kinerja) • <i>Pursues Improvement in Enterprise Risk</i> 	Ordinal	36-40

		<i>Management</i> (Mengejar peningkatan manajemen risiko perusahaan)		
	5. <i>Information, Communication, and Reporting</i> (Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan) <i>COSO Enterprise Risk Management Integrating with strategy and performance</i> (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverages information systems</i> (Memanfaatkan sistem informasi) • <i>Communicates Risk Information</i> (Mengkomunikasikan informasi risiko) • <i>Reports on Risk, Culture, and Performance</i> (Laporan tentang risiko, budaya dan kinerja) 	Ordinal	41-48

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Perusahaan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kinerja perusahaan “Sebuah perencanaan strategis dan sistem manajemen yang digunakan secara luas baik dalam organisasi yang berorientasi laba	Perspektif dari <i>Balanced Scorecard</i> 1. Perspektif keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan. • Besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. • Memaksimumkan arus kas masuk dan pengurangan modal 	Ordinal	1-6

<p>maupun dalam organisasi nirlaba di seluruh dunia dalam kegiatan-kegiatan usaha untuk menyelaraskan visi dan strategi organisasi, meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, dan mengawasi kinerja organisasi sesuai dengan tujuan strategik perusahaan. ”</p>		kerja		
	2. Perspektif Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar proporsi segmen pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan • Perusahaan mampu menarik konsumen baru • Perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan konsumen lamanya • Tingkat kepuasan konsumen terhadap kriteria kerja tertentu • Tingkat laba yang bersih yang diperoleh perusahaan dari suatu target atau suatu segmen pasar yang dilayani 	Ordinal	7-11
	3. Perspektif proses bisnis internal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut. • Memberikan solusi kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka • Memberikan manfaat tambahan kepada para pelanggan yang 	Ordinal	11-14
<p>Norton dan Kaplan dalam Sumarsan (2013:219)</p>				

		telah memberi produk-produknya dalam berbagai layanan purna transaksi jual beli		
	4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Norton dan Kaplan dalam Sumarsan (2013:221-231)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan harus melakukan perbaikan terus-menerus • Informasi yang tepat, cepat, dan akurat sebagai umpan balik • Partisipasi karyawan yang sedang berlangsung dalam memperbaiki kinerja perusahaan dan tingkat kualitas partisipasi karyawan dalam memberikan saran untuk peluang perbaikan. 	Ordinal	14-18

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai obyek penelitian. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di PT. Jasa Marga (Persero) jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.4

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

No	Divisi	Jumlah Pegawai
1.	<i>Dept. Tax and Accounting</i>	14
2.	<i>Dept. Risk and Management</i>	12
4.	<i>Dept. Finance</i>	16
6.	<i>Dept. Toll Collector Management</i>	29
	Total	71

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh (sensus)*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *Probability Sampling*. *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut sugiyono (2017:118):

“Simpel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71 (0,5)^2}$$

$$n = 60,2 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 71 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 60 responden. Untuk penyebaran sampel pada 4 bagian tersebut yaitu menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.5

Perhitungan Sampel Penelitian

Divisi	Populasi	Perhitungan	Sampel
<i>Dept. Tax and Accounting</i>	14	$= \frac{14}{71} \times 60$	11,8 ~ 12
<i>Dept. Risk and Management</i>	12	$= \frac{12}{71} \times 60$	10,1 ~ 11
<i>Dept. Finance</i>	16	$= \frac{16}{71} \times 60$	13,5 ~ 14
<i>Dept. Toll Collector Management</i>	29	$= \frac{29}{71} \times 60$	24,5 ~ 25

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada PT. Jasa Marga (Persero).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis

berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai *good corporate governance*, *enterprise risk management* dan kinerja perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (jumlah)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan *skala likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.5.

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	CukupBaik/Kadang-kadang	3
4.	Tidak Baik/Jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah	1

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai X, Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan

tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (X1) terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 17 = 85$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 17 = 17$). Kriteria untuk menilai *Good Corporate Governance* (X1) rentang $\frac{85-17}{5} = 13,6$

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi *Good Corporate Governance*

Nilai	Kategori
17,0 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,7 – 44,2	Tidak Baik
44,3 – 57,8	Cukup Baik
57,9 – 71,4	Baik
71,5 – 85	Sangat Baik

2. Variabel *Enterprise Risk Management* (X2) terdapat 48 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 48 = 240$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 48 = 48$). Kriteria untuk menilai *Enterprise Risk Management* (X2) rentang $\frac{240-48}{5} = 38,4$

Tabel 3.8**Pedoman Kategorisasi *Enterprise Risk Management***

Nilai	Kategori
48,0 – 86,4	Sangat Tidak Memadai
87,4 – 124,8	Tidak Memadai
125,8 – 163,2	Cukup Memadai
164,2 – 201,6	Memadai
202,6 - 240	Sangat Memadai

3. Variabel Kinerja Perusahaan (Y) terdapat 18 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 18 = 90$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 18 = 18$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (Y) rentang $\frac{90-18}{5} = 14,4$

Tabel 3.9**Pedoman Kategorisasi Kinerja Perusahaan**

Nilai	Kategori
18,0 – 32,4	Sangat Tidak Baik
32,4 – 46,8	Tidak Baik
46,8 – 61,2	Cukup Baik
61,2 – 75,6	Baik
75-6 – 90	Sangat Baik

3.5.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada *frekuensi*, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan

rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah
Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah
Are Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *ScalaValue* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + SV \text{ Min}$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variable independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variable independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variable independen terhadap nilai absolute dari residual

(*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variable dependen serta dilakukan regresi dari variable independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variable independen dengan nilai *absolute* dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variandari residual tidak homogen).

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelaso berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx = Jumlah perkalian variabel x
- Σy = Jumlah perkalian variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi productmoment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

- Y' = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta/ nilai Y jika X = 0
- β_1, β_2 = Koefisienarahregresi
- X1 = *Good Corporate Governance*
- X2 = *Enterprise Risk Management*

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman'srho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

- rs= Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y
- d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y (X1-Y1)
- n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Intreval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:183)

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_{01}: \beta_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan
- $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan
- $H_{02}: \beta_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja Perusahaan
- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja Perusahaan.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variable independen terhadap variable dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan

95%, criteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variable independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

3.5.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai uji f
- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan criteria sebagai berikut

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

$H_{03}:\beta_3 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan

$H_{a3}:\beta_3 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variable dependen (Y) dengan semua variable independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variable dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen dan bila *adjusted R^2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien korelasi

3.5.11 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan penelitian penulis. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet.

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.